

INFORMASI SIAPA YANG MUSTI MEMBAYAR?

Oleh :

Linda Spencer

(Alih bahasa: Muhartoyo)

Komersialisasi layanan informasi pemerintah merupakan gejala yang makin populer yang harus direspon oleh INFOTERRA yang bekerja melalui Focal Point Nasional lembaga pemerintah. Kenyataannya sederhana, informasi berharga? Bagaimana harga tersebut dibayar?

Filosofi dibalik penciptaan jaringan INFOTERRA tujuh belas tahun yang lalu di Stockholm adalah "pertukaran informasi" istilah "pertukaran" berarti tiap layanan anggota dibayar dengan layanan juga. Saya kira mereka—walaupun di negara maju—yang menggunakan layanan Infoterra dengan efektif, kegiatan saling melayani ini masih berlaku. Memang betul bahwa terjadi ketidak seimbangan, negara maju adalah penyedia informasi utama dari jaringan INFOTERRA.

Barangkali kita perlu menemukan biaya informasi dalam konteks yang lebih besar. Bila agenda 21 yang ditanda tangani oleh 170 negara adalah pedoman kita, kita adalah dunia yang sedang berjuang bersama, Utara dan Selatan, kearah pembangunan yang berkesinambungan. Perencanaan dan manaje-

men pembangunan berkesinambungan memerlukan kemampuan luar biasa untuk memadukan informasi dari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang luas. Dan revolusi teknologi informasi yang telah mengubah secara total sistem informasi di Utara telah menyentuh Selatan. Kurangnya alih teknologi informasi telah menciptakan kesenjangan yang makin lebar antara negara yang kaya dan miskin informasi. Banyak negara miskin informasi kekurangan pelatihan, kemampuan, peralatan dan infrastruktur telekomunikasi untuk mengakses berbagai pangkalan data dan sistem surat elektronik (electronic mail) yang dibangun dengan gegap gemapita oleh Utara atas dasar pengertian yang keliru untuk menyediakan akses. Banyak negara Selatan yang tidak mampu memanfaatkan sistem informasi geografi berteknologi tinggi, yang dipromosikan oleh Utara, untuk proses pengambilan keputusan. Sebagian besar negara-negara Selatan yang kekurangan teknologi komputer dasar untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mendistribusikan informasi nasional mereka kurang berpartisipasi sebagai patner dalam pertu-

karan informasi internasional. Akibat kekurangan informasi ini sangat berpengaruh kepada pencapaian tujuan pembangunan yang berkesinambungan.

Jaringan INFOTERRA melihat peranannya sebagai salah satu jembatan dalam kesenjangan informasi membantu agar informasi dari Utara tersedia di Selatan dalam format yang bermanfaat dan membantu Selatan membangun kemampuan nasional dan regional untuk mengakses, mengkaji dan memanfaatkan informasi dan melakukan pertukaran Selatan ke Selatan. Kami melihat pembangunan kemampuan informasi nasional sebagai tantangan kami yang paling besar dalam dasawarsa yang akan datang. Kami juga ingin melihat Focal Point Nasional kami di Utara mencari teman dalam kegiatan ini.

Informasi itu berharga. Harga untuk tidak memberikan Selatan dengan kemampuan informasi yang memadai dan akses kepada sistem informasi di bidang lingkungan dan pembangunan pada akhirnya akan berarti gagalnya tujuan pembangunan yang berkesinambungan. (Sumber: *Infoterra Bulletin Vol. XVI No. 2*)